

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat serta Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi saja, tetapi juga kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Perkembangan teknologi yang serba canggih, membawa manusia pada tantangan baru dan berkembang cepat, karenanya perlu kesiapan menghadapinya. Sekolah yang merupakan suatu sarana pendidikan diharapkan dapat mengantarkan siswa atau peserta didik agar mampu menghadapi dan mengantisipasi hal tersebut. Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.

Memasuki era global, dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang masih menghadapi persaingan yang semakin berat serta kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain baik dalam produk pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan

memiliki daya saing perlu didukung oleh suatu sistem pendidikan nasional yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, sebab melalui guru itulah ilmu diberikan. Maka dari itu, peran guru juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswanya. Guru merupakan sebuah elemen penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, baik dalam lingkup akademik maupun lingkup sosial. Selain itu guru merupakan sosok yang harus mampu memberikan panutan atau contoh yang baik guna memberikan respon yang positif kepada peserta didik dan lingkungannya. Guru juga merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan oleh guru bila menjadi seorang teladan yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup secara umum.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian guru menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Dengan demikian peranan guru harus selalu pada landasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Guru menjadi sebuah symbol akan

terciptanya sebuah kearifan dalam penerapan kehidupan di sekolah. Adapun peranan guru yang demikianlah yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam ruang lingkup kehidupan sosialnya agar mampu memberikan pemahaman kepada siswa guna menerapkan kedisiplinan maupun penerapan nilai-nilai santun yang ada di masyarakat.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono (1993: 208) disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar (Ibid: 849).

Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.

Kedisiplinan siswa di sekolah akan baik jika kedisiplinan guru di sekolah juga baik. Guru teladan merupakan guru yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik berupa sikap, tindakan atau perbuatan, tutur kata, kepribadian yang diperlihatkan, dan diterapkan oleh guru di kelas maupun di

luar kelas sesuai dengan tata krama yang berlaku sehingga dapat membentuk watak yang baik pada diri seseorang peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan keteladanan pada siswa dalam upaya pembentukan pribadi yang baik.

Dewasa ini banyak hal-hal yang menyangkut tentang kurangnya tingkat kedisiplinan yang terjadi di kalangan peserta didik, hal ini sudah dianggap sebuah hal yang wajar atau menjadi sebuah kebiasaan dikalangan para siswa. Sehingga mereka menganggap bahwa perilaku mereka sudah biasa dan seakan-akan tidak ada sebuah perubahan pada diri mereka. Siswa kurang memahami akan dampak yang ditimbulkan dari kurangnya sikap disiplin yang mereka miliki akan mempengaruhi masa depannya. Apabila hal tersebut terus berkelanjutan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi mental dan daya saing dimasa mendatang. Siswa merupakan tumpuhan yang bisa diharapkan dimasa yang akan datang.

Permasalahan di atas juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Ngoro. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat datang kesekolah, siswa yang bolos sekolah. Hal ini merupakan tugas seorang guru sebagai pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik. Hal tersebut bisa dimulai melalui pembinaan kedisiplinan kepada siswa melalui keteladanan guru. Sehingga dengan demikian melalui keteladanan guru diharapkan mampu membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengkaji tentang peran guru PKn dalam membina kedisiplinan terhadap siswa melalui sikap keteladanan guru di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mencari solusi guna mengatasi kurang disiplinnya siswa yang terjadi belakangan ini.

Selanjutnya pokok permasalahan di atas dirinci lebih lanjut dalam beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana penerapan nilai kedisiplinan kepada siswa?
3. Bagaimana peran guru PKn dalam memberikan keteladanan kepada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh kejelasan tentang arah dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian agar tidak menyimpang dari pokok bahasan. Adapun batasan penelitian ini adalah:

1. Peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Penerapan nilai kedisiplinan kepada siswa.
3. Peran guru PKn dalam memberikan keteladanan kepada siswa.

Sehingga dengan demikian peneliti akan berfokus pada tiga landasan pertanyaan di atas yang dijadikan objek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan peran guru PKn dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Menjelaskan penerapan nilai kedisiplinan kepada siswa.
3. Menjelaskan peran guru PKn dalam memberikan keteladanan kepada siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan acuan terhadap penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama maupun masalah yang lain pada sekolah-sekolah lain.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang peranan guru dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya, serta mengetahui atas peran guru bidang studi terhadap kedisiplinan peserta didiknya. Dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Civic Hukum.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk:
 - Menganalisa maupun mengevaluasi atas peran guru dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah.

- Mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk perbaikan mengenai penerapan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

c. Dinas / instansi terkait

- Penelitian ini berguna sebagai referensi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan membina kedisiplinan siswa.
- Penelitian ini berguna sebagai landasan dalam memberikan masukan atas upaya pembelajaran pendidikan kedisiplinan di sekolah terhadap para siswa, agar siswa lebih baik dalam bersikap dan taat aturan.

F. Penegasan Istilah

1. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.
2. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

3. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya.